

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN MOTORIK KASAR PADA BALITA DI DESA KALIGONO

Pratiwi Dyah Kusumanti, Elvy Nurika Zulaicha

ABSTRAK

Semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan potensi diri dalam bentuk meniti karir dalam bidang pekerjaan. Ibu yang sibuk bekerja mengakibatkan perhatian terhadap anak menjadi berkurang, bahkan tidak memperhatikan kondisi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan motorik kasar pada balita di Desa Kaligono.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Desa Kaligono. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Kaligono dimana berdasarkan hasil study pendahuluan bulan Desember tahun 2013 berjumlah 230 balita dan sampel yang diambil adalah 146 balita. Uji statistic yang digunakan *Chi-Square* dengan taraf signifikan 5%.

Hasil analisis ada hubungan status pekerjaan dengan motorik kasar pada balita di Desa Kaligono ditunjukkan dengan hasil nilai $p=0,000<0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa status pekerjaan berpengaruh terhadap motorik kasar pada balita. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p=0,000<0,05$.

Kata kunci: Status pekerjaan, motorik kasar, balita

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan memengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat untuk landasan perkembangan selanjutnya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi

berkembang, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian (Adriana, 2011).

Perkembangan anak adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Salah satu perkembangan balita adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah sebagian dari aktivitas motor yang melibatkan ketrampilan otot-otot

besar. Gerakan-gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang terjadi pada tahun pertama anak (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Kualitas masa depan anak ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan anak yang optimal. Sehingga deteksi, stimulasi dan intervensi berbagai penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan sejak dini. Kemampuan dan kecerdasan motorik setiap anak berbeda. Perkembangan motorik yang baik pada anak akan menjadikan anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kemampuan beradaptasi tersebut mendorong anak lebih dapat berteman dengan sesama saat melakukan aktivitas. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan (Marmi dan Rahardjo, 2012).

Menurut Gunarsa dalam (Apisah, 2008), semakin tingginya tingkat pendidikan pada perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan potensi diri dengan cara mengaktualisasikannya dalam bentuk meniti karir dalam bidang pekerjaan. Fenomena tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dengan bekerja paling tidak dapat memperoleh masukan tambahan dan mendapat pengalaman, Namun demikian pada kenyataannya karena sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yang kita lihat pada era sekarang adalah banyaknya ibu-ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi keluarga atau sekedar memenuhi tuntutan karier.

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012, jumlah balita di Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebanyak

13.898.951 jiwa dari 234.292.695 jiwa (5,93%) penduduk Indonesia. Jumlah balita di Provinsi Jawa Tengah tercatat 1.921.998 jiwa dari 34.564.511 jiwa (5,56%) penduduk di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, jumlah anak balita tahun 2012 di Kabupaten Purworejo sebanyak 39.239 jiwa.

Jumlah balita di Desa Kaligono pada bulan Desember 2013 sebanyak 230 jiwa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Desember 2013 terhadap 16 balita, terdiri dari golongan usia 12-24 bulan sebanyak 3 balita, golongan usia 24-36 bulan sebanyak 6 balita, golongan usia 36-48 bulan sebanyak 3 balita dan golongan usia 48-60 bulan sebanyak 4 balita. Dari jumlah tersebut yang mempunyai perkembangan motorik kasar kategori baik adalah sebagai berikut: usia 12-24 bulan sebanyak 2 balita, usia 24-36 bulan seluruhnya baik, usia 36-48 bulan sebanyak 2 balita kategori baik, dan usia 48-60 bulan sebanyak 3 balita kategori baik. Di tinjau dari jenis pekerjaan ibu diketahui bahwa sebanyak 5

orang ibu bekerja sebagai PNS, 3 orang ibu bekerja sebagai petani, 1 orang ibu bekerja sebagai pedagang dan sebanyak 7 orang ibu tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga).

Diketahui pula bahwa kebanyakan dari ibu yang bekerja meninggalkan anaknya atau menitipkan anak pada orang lain, nenek atau kakeknya, tanpa mempertimbangkan perkembangan pada anaknya, terutama yang terkait dengan tumbuh kembang yaitu perkembangan motorik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Status Pekerjaan Dengan Motorik Kasar Pada Balita Di Desa Kaligono.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan waktu secara potong lintang atau *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing pada bulan April 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Kaligono sebanyak 230 balita.

Sampel pada penelitian ini adalah balita yang ada di Desa Kaligono. Teknik sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi DDST dan kuesioner (Identitas). Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Pada penelitian ini karakteristik responden meliputi umur ibu, umur balita dan jenis kelamin balita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur ibu

	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Umur Ibu		
20 – 24 tahun	25	17,1
25 – 29 tahun	54	37
30 – 34 tahun	53	36,3
35 – 39 tahun	14	9,6
Jumlah	146	100

Sumber data primer tahun 2014.

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa ibu balita dengan

umur 25–29 tahun sebanyak 54 orang (37%). Sedangkan ibu balita dengan umur 35-39 tahun sebanyak 14 orang (9,6%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan umur balita

	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Umur Balita		
12 – 15 bulan	10	6,8
16 – 19 bulan	12	8,2
20 – 24 bulan	16	11
25 – 36 bulan	45	30,8
37 – 48 bulan	34	23,3
49 – 60 bulan	29	19,9
Jumlah	146	100

Sumber data primer tahun 2014.

Ditinjau dari umur balita diketahui bahwa sebagian besar balita berusia antara 25–36 bulan yaitu 45 balita (30,8%). Sedangkan balita yang berumur 12-15 bulan yaitu 10 balita (6,8%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin balita

	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	78	53,4
Perempuan	68	46,6
Jumlah	146	100

Sumber data primer tahun 2014.

Sedangkan dilihat dari jenis kelaminnya, sebagian besar balita

memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 78 balita (53,4%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 68 balita (46,6%).

1) Variabel status pekerjaan

Pada penelitian ini status pekerjaan ibu digolongkan menjadi 2, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan

Status pekerjaan	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Bekerja	80	54,8
Tidak bekerja	66	45,2
Jumlah	146	100

Sumber data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa status pekerjaan sebagian besar responden adalah bekerja sebanyak 80 orang (54,8%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja yaitu 66 orang (45,2%).

2) Variabel motorik kasar

Pada penelitian ini status motorik kasar balita dikategorikan menjadi 2, yaitu baik dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan motorik kasar

Motorik kasar	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
Baik	123	84,2
Kurang	23	15,8
Jumlah	146	100

Sumber data primer tahun 2014.

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar balita dengan motorik kasar kategori baik yaitu 123 balita (84,2%) dan hanya sebagian kecil dengan motorik kasar kurang yaitu 23 balita (15,8%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas (status pekerjaan) dengan variabel terikat (motorik kasar balita).

Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan status pekerjaan dengan motorik kasar pada balita di Desa Kaligono

Status pekerjaan	Motorik kasar				Total		Nilai	
	Baik		Kurang		N	%	P Value	PR
	N	%	N	%				
PNS	3	2,1	1	0,7	4	2,7	0,000	0,712
Swasta	31	21,2	15	10,3	46	31,5		
Wiraswasta	7	4,8	0	0	7	4,8		
Petani	13	8,9	3	2,1	16	11		
Buruh tani	3	2,1	4	2,7	7	4,8		
Tidak bekerja	66	45,2	0	0	66	45,2		
Jumlah	123	84,2	23	15,8	146	100		

Sumber data primer tahun 2014.

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diuraikan bahwa ibu yang bekerja sebagai PNS memiliki balita dengan motorik kasar kategori baik yaitu 3 balita (2,1%), dan kategori kurang yaitu 1 balita (0,7%). Ibu yang bekerja swasta memiliki balita dengan motorik kasar kategori baik 31 balita (21,2%), kategori kurang 15 (10,3%). Ibu yang bekerja wiraswasta memiliki balita dengan kategori baik yaitu 7 balita (4,8%), kategori kurang 0 balita (0%). Ibu yang bekerja sebagai petani memiliki balita dengan kategori baik sebanyak 13 balita (8,9%), kategori kurang

yaitu 3 balita (2,1%) dan ibu yang bekerja sebagai buruh tani memiliki balita kategori baik yaitu 3 balita (2,1%), kategori kurang sebanyak 4 balita (2,7%). Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki balita dengan motorik kasar kategori baik yaitu 66 balita (45,2%).

Berdasarkan pola sebaran data pada tabel silang tersebut ada kecenderungan bahwa apabila ibu tidak bekerja cenderung memiliki balita dengan motorik kasar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi Square*,

didapatkan nilai sig. p sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara status pekerjaan dengan motorik kasar pada balita. Pada penelitian ini status pekerjaan menjadi faktor protektif karena nilai PR yang didapat adalah 0,712 atau $PR < 1$ artinya ibu yang bekerja, balitanya mempunyai risiko mengalami motorik kasar 0,712 kali lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

Status pekerjaan

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia. Bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktifitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Masalah pengasuhan anak, biasanya dialami oleh ibu yang bekerja yang mempunyai anak balita, yang mempengaruhi motorik kasar pada anak. (Anonim, 2012).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti di Desa

Kaligono, didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan status bekerja yaitu 66 orang (88%). Dari hasil kuesioner (Identitas) diketahui bahwa pekerjaan yang dimiliki responden bervariasi yaitu buruh tani 7 orang (4,8%), petani 16 orang (11%), PNS 4 orang (2,7%), swasta 46 orang (31,5%) dan wiraswasta 7 orang (4,8%).

Seorang wanita yang bekerja dan berumah tangga pada dasarnya tetap menjalankan suatu perannya tradisional, yaitu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, hanya saja waktu untuk mengurus rumah tangga bagi ibu yang bekerja tidak sebanyak waktu yang diberikan oleh wanita yang tidak bekerja (Gunarsa, 2004).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa alasan responden bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Handayani dan Artini dalam Anik (2013) yang menyatakan bahwa alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga karena keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga

kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya perekonomian keluarga. Sedangkan untuk urusan anak, mereka yang bekerja cenderung melimpahkan tanggung jawab mereka kepada orang tuanya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan karakteristik responden status pekerjaan yaitu ibu dengan status bekerja sebanyak 80 orang (54,8%) dan yang tidak bekerja 66 orang (45,2%).

Motorik kasar pada balita

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motorik kasar pada balita sebagian besar adalah baik 123 balita (84,2%). Adapun faktor yang mempengaruhi motorik kasar salah satunya yaitu karakteristik ibu meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Peran ibu terhadap keluarga dapat dilihat dari waktu yang diberikan ibu untuk keluarga. Aspek lain yang berhubungan dengan alokasi waktu

adalah jenis pekerjaan ibu, tempat ibu bekerja serta banyaknya waktu untuk bekerja.

Dampak ibu bekerja terhadap anak sangatlah luas, yaitu dapat menyangkut kesehatan, keamanan, kebahagiaan, pendidikan anak dan sebagainya. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan seharusnya anak mendapatkan rangsangan atau stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika ibu sebagai pengasuh utama banyak meninggalkan anaknya untuk bekerja, maka kemungkinan akan terjadi kemunduran perkembangan kognitif dan perilaku anak (Anonim, 2006).

Menurut Sulistyowati (2014) stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan sekitarnya. Dengan demikian mengupayakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan

sekitar merupakan salah satu kegiatan untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan penyimpangan tumbuh kembang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdiningsih (2012) dengan judul Peran ibu dalam pemenuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus $p=0.001$ dengan *coefficient correlation* 0.406, perkembangan motorik kasar $p=0.007$ dengan *coefficient correlation* 0.331, perkembangan bahasa 0.369 dengan *coefficient correlation* 0.11, perkembangan personal sosial $p=0.001$ dengan *coefficient correlation* 0.400. Kesimpulannya adalah ada hubungan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar dan personal sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Baptis Setia Bakti Kediri.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan motorik kasar balita dalam kategori baik yaitu 123 balita

(84,2%) dan kategori kurang yaitu 23 balita (15,8%).

Hubungan status pekerjaan dengan motorik kasar pada balita

Status pekerjaan merupakan semua jenis kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan uang. Motorik kasar yaitu kemampuan anak untuk melakukan gerakan dan sikap tubuh sesuai dengan tingkatan umurnya (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai sig. p sebesar 0,000 atau $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara status pekerjaan dengan motorik kasar pada balita. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja kurang memiliki waktu berkumpul dengan anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Dengan terbatasnya waktu yang dimiliki ibu maka terbatas pula stimulant yang dapat diberikan kepada anaknya. Akan tetapi apabila ibu yang bekerja dengan kuantitasnya bertemu sedikit dapat memanfaatkan waktu tersebut, maka akan menjadi waktu yang berkualitas

untuk memberikan stimulan agar perkembangan anak optimal.

Menurut Azizah (2012) ibu yang bekerja cenderung memilih solusi praktis ditengah keterbatasan waktu yang dimilikinya untuk berinteraksi dengan anak akibat tuntutan pekerjaan yang dijalannya. Hal ini membuat ibu menyerahkan urusan mengasuh anak kepada pengasuh. Pengasuh adalah mereka yang mendapat imbalan jasa untuk mengurus anaknya. Selain itu ibu yang bekerja cenderung merasa lelah ketika telah tiba dirumah, akan tetapi pada kenyataannya ibu yang bekerja ketika sampai dirumah melihat buah hatinya yang melihat anaknya rasa capeknya hilang. Ibu akan memanfaatkan waktu yang terbatas untuk dapat berinteraksi dengan anak, maka waktu yang sedikit tersebut dapat menjadi waktu yang berkualitas untuk memberikan berbagai stimulasi yang dapat mendukung perkembangan anak terutama anak usia dibawah 72 bulan.

Ibu bekerja mempunyai peran ganda selain sebagai wanita karir juga sebagai ibu rumah tangga. Salah

satu dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah tidak dapat memberikan perhatian yang penuh pada anaknya sehingga mempengaruhi tumbuh kembang anak (Apisah, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apisah dengan judul Hubungan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Dengan hasil $p=0,002<0,05$, sehingga ada hubungan antara status pekerjaan dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hidayati dengan judul Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun di Desa Sarirejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Dengan hasil $p=0,253>0,05$, sehingga tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan psikomotor anak usia 3-5 tahun di Desa Sarirejo

Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* sehingga cukup lemah untuk menunjukkan hubungan sebab akibat.
2. Jenis analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat yang hanya mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak sampai pada analisis multivariate sehingga tidak cukup untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
3. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki peneliti dalam mengumpulkan data menjadi kendala dalam melakukan penelitian. Karena jarak antar posyandu yang berjauhan serta letak geografis yang berbeda-beda.

SIMPULAN

1. Status pekerjaan Ibu balita di Desa Kaligono sebagian besar bekerja 80 orang (54,8%) dan ibu

yang tidak bekerja 66 orang (45,2%).

2. Tingkat motorik kasar pada balita di Desa Kaligono sebagian besar dalam kategori baik (84,2%), dan kategori kurang 23 balita (15,8%).
3. Ada hubungan antara status pekerjaan dengan motorik kasar pada balita di Desa Kaligono. Ditunjukkan dengan nilai sig. p sebesar 0,000 atau $p < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Ibu balita
Agar menambah wawasan dan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita sehingga dapat lebih memberikan stimulan kepada balita agar tumbuh kembangnya maksimal.
2. Bagi Institusi
Disarankan bagi institusi agar lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa AKBID dalam tumbuh kembang balita.
3. Bagi peneliti lain
Untuk penelitian dengan materi sejenis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk pengembangan penelitian lanjutan

tentunya dengan memperhatikan penelitian ini.
kelemahan dan keterbatasan

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Ai Yeyeh Rukiyah, Lia Yulianti. (2010). *Asuhan neonatus, bayi dan anak balita*. Jakarta: CV.Trans Info Medika
- Anik. (2013). *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Menimbangkan Balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. Infokes, Vol 3 No. 2 ISSN: 2086-2628
- Anonim. (2006). <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/2/jtptunimus-gdl-s1-2006-teguhbudia-62-ISI.pdf>. Diakses tanggal 26 Mei 2014
- Anonim. (2012). <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1keperawatan/206312012/bab2.pdf>. Diakses tanggal 26 Mei 2014
- Apisah. (2008). *Hubungan antara status pekerjaan ibu dan kemandirian anak usia prasekolah*. Fikkes Jurnal Keperawatan Vol.2 No.1, 16-23
- Azizah. (2012). *Gambaran stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*. FIK UI
- Dewi. (2010). *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes Purworejo. (2012). *Profil kesehatan 2012*. Purworejo: Dinkes
- Gunarsa. (2004). *Psikologi perkembangan anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: PT.Gunung Mulia
- Hidayat. (2006). *Pengantar ilmu keperawatan anak*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2007). *Metode penelitian kebidananteknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan R.I. (2010). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Marmi, Rahardjo. (2012). *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Muslihatun. (2010). *Asuhan neonatus, bayi dan balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi II*. Jakarta : Salemba Medika
- Sudarti. (2012). *Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan AnakBalita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati.(2014). *Deteksi tumbuh kembang anak*.Jakarta: Salemba Medika
- Supartini. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Werdiningsih. (2012).*Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah*. Jurnal STIKES Volume 5